

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA

Eva Rosanti, Lasma Rohani, dan Syamsul Arif
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed
surel: rosantihalawa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA dengan menggunakan media audiovisual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 yang berjumlah 34 orang di SMA Negeri 14 Medan tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur pelaksanaan tindakan ini ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, baik secara proses maupun hasil. Secara proses, peningkatan tampak pada proses pembelajaran yang semakin baik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Secara hasil, peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh. Pada tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 52,1, tahap siklus I meningkat menjadi 74,4, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 85,3 dengan nilai KKM sebesar 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 14 Medan.

kata kunci: menulis, teks eksposisi, media audiovisual

A. Pendahuluan

Menulis merupakan sesuatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam melatih keterampilan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan didapat secara otomatis melainkan harus melalui proses latihan dan praktik secara teratur. Akhadiyah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dari menemukan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Morsey (dalam Tarigan, 2008:20) mengatakan bahwa tulisan dipergunakan untuk merekam, menyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain, dan tujuan tersebut hanya tercapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas atau mudah dipahami; kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, susunan, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat.

Dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam silabus, disebutkan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks eksposisi tepatnya pada KD 4.4 kelas X SMA, yaitu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981:1). Teks eksposisi

merupakan suatu teks yang digunakan untuk menjelaskan tentang suatu juga proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, kompetensi menulis adalah salah satu kompetensi yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Kemampuan siswa dalam menulis dinilai masih kurang. Hal ini juga peneliti temui sepanjang mengajar (PPL) di sekolah. Alasan yang membuat siswa mengalami kesulitan antara lain siswa tidak berminat menulis dan siswa kurang memahami topik yang akan dikembangkannya menjadi kalimat dan paragraf. Nurhayati dalam jurnalnya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas X MIA SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018*” menyatakan pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam belajar mengajar tergantung dengan metode dan model yang digunakan guru. Jadi guru sangat dituntut untuk menciptakan suasana kelas menjadi hidup sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha guru dalam peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran di kelas sehingga tercapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah media *audiovisual*. Media *audiovisual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Kemampuan media *audiovisual* dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amaliah, Fitri.dkk dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan Media audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang*” mengatakan bahwa penggunaan media *audiovisual* berada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 82,85. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas X.

Selanjutnya eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. Keraf (1981:136) mengatakan bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Suparno dan Yunus (2003:37) menegaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Karangan eksposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Ini berarti karangan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengomunikasikan informasi, ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan agar bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya, sering pula dilampirkan data angka-angka, gambar, diagram dan sebagainya. Keraf (1980:137) mengungkapkan bahwa ciri-ciri eksposisi berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan bahasa yang lugas, menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Struktur teks eksposisi yang menjadi muatan teks eksposisi terbagi menjadi tiga, yaitu: (1)

Tesis/pendapat, tesis berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas. (2) Alasan/argumentasi, adalah angkaihan argument penulis berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini, dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen ataupun penilaian penulis. dan (3) Pernyataan ulang pendapat, pernyataan ulang atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, dapat berupa saransaran. Bagian ini lebih tepat disebut dengan kesimpulan dan saran karena pernyataan-pernyataan seperti itulah yang mengisi bagian akhir dari teks eksposisi.

Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut Suprijanto (2005:171) media *audiovisual* merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual.

Media audiovisual adalah alat bantu yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dalam menyampaikan gagasan. Dalam penelitian ini media *audiovisual* yang digunakan adalah video yang berjudul “Narkoba” dan “Kerusakan Lingkungan”. video tersebut diambil atau diunduh dari *youtube*. Video tersebut juga akan digunakan sebagai media pembelajaran saat tindakan dilakukan dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Latar penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 14 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 14 Medan. Objek penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek yang mencerminkan proses dan produk. Berdasarkan hal tersebut, objek yang mencerminkan proses penelitian ini adalah respon siswa terhadap penggunaan media *audiovisual* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Lalu, objek yang mencerminkan produk adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Prates

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIPA 2 yakni sebanyak 34 orang, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 52,1 dengan skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 30. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk prates.

Tabel 4.1 Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90			Baik (B)
3	75-82	5	14,7 %	Cukur (C)
4	≤ 74	29	85,3 %	Kurang (D)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi nilai peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih kurang dari target yang harus dicapai. Dari 34 peserta didik hanya 5 peserta yang mendapat nilai interval ≥ 75 dengan persentase 14,7% dengan kategori cukup

(C), sedangkan 29 peserta didik yang lain hanya berada pada interval ≤ 74 dengan persentase 85,3% dengan kategori kurang (D).

Dari frekuensi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis teks eksposisi tergolong masih sangat rendah. Sementara untuk dikatakan penelitian ini berhasil apabila minimal 85% dari peserta didik tuntas dari KKM yang ditentukan. Berikut ini disajikan tabel pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaian.

Tabel 4.2 Penilaian Produk Prates Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Keterpaduan antara judul dengan isi	59,5%
2	Struktur	42,5%
3	Diksi	37,2%
4	Penggunaan bahasa	48%
5	Penggunaan EYD	60.5%

Siklus I

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIPA 2 yakni sebanyak 34 orang, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,4 dengan skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 55. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk prates.

Tabel 4.3 Frekuensi Penilaian Produk Postes

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90	4	11,8 %	Baik (B)
3	75-82	18	52,9 %	Cukup (C)
4	≤ 74	12	35,3 %	Kurang (D)

Berikut ini disajikan tabel pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaiannya.

Tabel 4.4 Penilaian Produk Siklus I Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Keterpaduan antara judul dengan isi	81,6%
2	Struktur	69,1%
3	Diksi	70,6%
4	Penggunaan bahasa	14,3%
5	Penggunaan EYD	47.7%

Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya, pada aktivitas guru disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pada pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 53% dengan interpretasi aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 40% dengan intepretasi cukup aktif. Sedangkan sisanya termasuk dalam kategori kurang aktif yakni 7,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas peserta didik menunjukkan sikap antusias namun belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Aktivitas yang sudah baik bisa ditingkatkan lagi, begitu pula dengan aktivitas yang masih kurang baik wajib untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus I ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Penerapan media *audiovisual* masih kurang dalam meningkat hasil menulis teks

eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 14 Medan. Untuk itu perlu diadakan pembelajaran siklus II agar hasil menulis teks eksposisi peserta didik semakin baik.

Siklus II

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIPA 2 yakni sebanyak 34 orang, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,3 dengan skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 70. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk postes siklus II.

Tabel 4.5 Frekuensi Penilaian Produk Postes Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100	4	11,8%	Sangat baik (A)
2	83-90	18	52,9 %	Baik (B)
3	75-82	9	26,5 %	Cukup (C)
4	≤ 74	3	8,8 %	Kurang (D)

Tabel 4.6 Penilaian Produk Siklus II Berdasarkan Aspek Penilaian

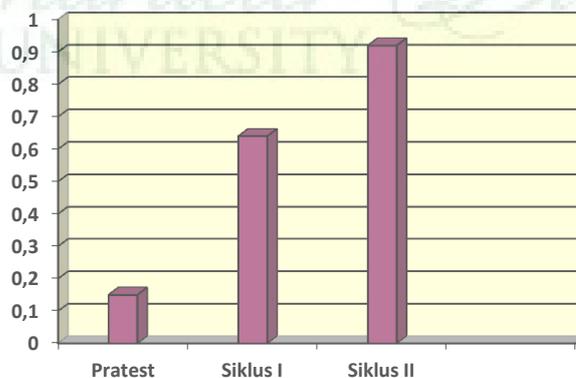
No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Keterpaduan antara judul dengan isi	94%
2	Struktur	81,5%
3	Diksi	82,5%
4	Penggunaan bahasa	77,2%
5	Penggunaan EYD	89%

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *audiovisual* sudah sangat baik dan aktif. Aktivitas guru ini juga tentu akan mempengaruhi pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, jika guru meningkatkan lagi aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung semakin aktif lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan , aktivitas peserta didik sudah menunjukkan sikap antusias dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual* semakin meningkatkan aktivitas peserta didik.

Pengajaran menulis teks eksposisi dengan media *audiovisual* mengalami peningkatan. Keberhasilan siswa meningkat sebanyak 22,3% pada tahap siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 10,9%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya presentase pada setiap siklus digambarkan dalam bentuk diagram berikut:

Grafik 4.1. Peningkatan Menulis Teks Eskposisi



Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 15% menjadi 65% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media *audiovisual* dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan sebesar 22,3% dari prates ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 10,9%. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 14 Medan. Secara rinci dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.7 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Jenis test	Tuntas		Tidak tuntas		Nilai rata-rata
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
<i>Pratest</i>	5 orang	15%	29 orang	85 %	52,1
<i>siklus I</i>	22 orang	65%	12 orang	35 %	74,4
<i>siklus II</i>	30 orang	91%	1 orang	9 %	85,3

D. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media *audiovisual* dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 52,1 atau ketuntasan hanya 15%. Setelah menggunakan media *audiovisual* dalam menulis teks eksposisi terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 74,4 atau ketuntasan 65 % maka terjadi peningkatan sekitar 22,3 % dan pada siklus II mencapai rata-rata 85,3 atau dengan ketuntasan 91 % mengalami peningkatan sekitar 10% dari siklus I maka media *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 14 Medan.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran-edisi revisi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah
- Suparno.2006, *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- Nurhayati, Aini. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas X MIA SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal NOSI Volume 6, nomor 1 Februari 2018*
- Amalia, Fitri. dkk. 2018. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 7 Maret 2018; Seri B 125-132*